
PROBLEMATIKA PENGGUNAAN KALIMAT EFEKTIF BAHASA INDONESIA PADA MAHASISWA PATANI DI PURWOKERTO

Muhammadyuri Hawae, David Setiadi, Tanti Agustiani

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Jl. R. Syamsudin, S.H. No. 50, Cikole, Kec. Cikole, Kota Sukabumi, Jawa Barat 43113

muhammadyurihawae@gmail.com

Abstrak: Menulis kalimat efektif dianggap sulit oleh mahasiswa asing, khususnya mahasiswa Patani yang kuliah di UNSOED Purwokerto. Sejalan dengan hal tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu, 1) Untuk mengetahui penggunaan kalimat efektif dalam bahasa Indonesia pada mahasiswa Patani di Purwokerto; 2) Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab ketidakmampuan dalam membuat kalimat efektif pada mahasiswa Patani di Purwokerto. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka diperoleh hasil, 1) adanya pelanggaran terhadap penggunaan kalimat efektif, di antaranya: a) dua kalimat efektif sudah tergolong dalam ciri kesepadanan, b) 13 kalimat yang melanggar ciri kecermatan, c) tujuh kalimat tidak termasuk pada ciri kehematan; 2) faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswa Patani tidak mampu menulis kalimat efektif yaitu belum menguasai bahasa Indonesia, belajar BIPA terlalu singkat, belum menguasai kosakata, dan jarang membaca buku.

Kata Kunci: Problematika, Kalimat Efektif, Mahasiswa Patani.

Abstract: Writing effective sentences is considered difficult by foreign students, especially Patani students who study at UNSOED Purwokerto. In line with this, the objectives of this study are, 1) To find out the use of effective sentences in Indonesian for Patani students in Purwokerto; 2) To find out the factors that cause the inability to make effective sentences for Patani students in Purwokerto. This research uses descriptive qualitative method. Data collection techniques in this study were carried out using observation, interview and documentation methods. Data analysis techniques consist of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the results of the research and discussion, the results are obtained, 1) there is a violation of the use of effective sentences, including: a) two effective sentences are classified as equivalence, b) 13 sentences violate the accuracy characteristic, c) seven sentences are not included in the characteristic of frugality ; 2) the factors that cause Patani students to be unable to write effective sentences are not yet mastering Indonesian, learning BIPA is too short, not mastering vocabulary, and rarely reading books.

Keywords: *Problematics, Effective Sentences, Patani Students.*

History :

Submit tgl 12 Juni 2023, revisi 20 Juni 2023, diterima 26 Juni 2023

PENDAHULUAN

Bahasa dapat digunakan secara lisan dan tulisan. Bahasa secara keseluruhan dapat diikuti dengan gerak badaniah, suara, ekspresi, dan sebagainya. Sementara itu, bahasa secara tulis cenderung lebih berfokus pada susunan kalimat, tanda baca, pilihan kata, dan sebagainya (Casim & Agi, 2020:8). Oleh sebab itu, bahasa dalam konteks ini yaitu menitikberatkan pada penggunaan kalimat yang seringkali mengalami berbagai kesulitan dalam penggunaannya.

Problematika penggunaan kalimat efektif sering ditemukan di dalam penulisan karya tulis ilmiah, seperti Makalah, Artikel Ilmiah, Skripsi, dan lain-lain. Salah satu bukti adanya masalah ketidakmampuan menulis kalimat efektif dapat dilihat dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Emilinda Oktaviani Jehamin (2019) yang berjudul, *Analisis Ketidakefektifan Penggunaan Kalimat pada Abstrak Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Sanata Dharma Lulusan Tahun 2017*. Berdasarkan penelitian Jehamin ditemukan beberapa temuan yang antara lain; 1) Hasil penelitian menunjukkan data yang dikumpulkan berjumlah 23 berupa kalimat-kalimat yang tidak efektif dalam skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Sanata Dharma lulusan tahun 2017; 2) Kalimat-kalimat tersebut meliputi 13 kalimat yang menyimpang dari prinsip kalimat efektif yaitu prinsip kehematan, lima kalimat yang menyimpang dari prinsip kalimat efektif yaitu prinsip kecermatan, dua kalimat yang menyimpang dari prinsip

kesepadanan struktur, dan tiga kalimat yang menyimpang dari prinsip kelogisan makna; 3) Penyimpangan-penyimpakan tersebut karena, para mahasiswa belum memahami bagaimana penggunaan kalimat yang efektif dalam penulisan karya ilmiah; dan 4) tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut tentang kalimat efektif cukup rendah. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dipaparkan di atas, maka yang menjadikan masalah utama penelitian ini adalah problematika penggunaan kalimat efektif pada mahasiswa Patani yang kuliah di Purwokerto. Mahasiswa Patani yang kuliah di Purwokerto sejak tahun 2014 hingga tahun 2022, selalu mengalami kesulitan dalam penggunaan bahasa, khususnya dalam menulis kalimat efektif. Hal ini, dikarenakan banyak faktor penghambat yang menyebabkan mahasiswa tersebut tidak mampu membuat kalimat efektif. Berdasarkan hasil observasi awal bahwa faktor penyebab ketidakmampuan dalam membuat kalimat efektif di antaranya: 1) kesulitan memilih diksi yang tepat, imbuhan, tanda baca; 2) kesalahan penggunaan kalimat efektif terjadi karena mahasiswa kurang memerhatikan kaidah atau tata bahasa baku bahasa Indonesia; 3) penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan Edisi V sehingga mereka tidak menggunakannya secara baik dan benar; 4) cenderung mencampur antara bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu dari daerah asalnya yaitu Patani; 5) pengetahuan tentang menulis kalimat efektif yang tergolong masih kurang atau rendah; dan 6) motivasi belajar

yang cenderung masih kurang. Sejalan dengan paragraf di atas, penelitian ini berfokus pada penggunaan kalimat efektif dan faktor-faktor penyebab ketidakmampuan menggunakan kalimat efektif pada mahasiswa Patani di Purwokerto. Lebih spesifik penggunaan kalimat efektif ini dibatasi dengan tiga ciri kalimat efektif di antaranya, 1) kesepadanan/ kesatuan; 2) ketepatan; dan 3) kehematan. Sedangkan faktor-faktor penyebab ketidakmampuan penggunaan kalimat efektif dibatasi pada faktor yang menyebabkan sulit membuat kalimat efektif. Atas dasar permasalahan tersebut maka dari itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul, “Problematika Penggunaan Kalimat Efektif Bahasa Indonesia Pada Mahasiswa Patani di Purwokerto”.

METODELOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penulis memilih metode deskripsi. Metode penelitian deskripsi yaitu metode yang berfokus pada pendeskripsian data yang diperoleh dari lapangan atau hasil wawancara. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Arikunto (2009:105) menyatakan bahwa metode analisis data deskriptif kualitatif adalah metode yang dilakukan dengan beberapa langkah atau tahapan: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan simpulan. Kosasih, Wawan Hermawan (2012: 195) menjelaskan, metodologi penelitian adalah pengetahuan tentang metode-metode atau uraian tentang suatu metode. Metodologi penelitian dalam hal ini diartikan sebagai prosedur atau tahap-

tahap penelitian, mulai dari persiapan, penentuan sumber data, pengolahan, sampai pada pelaporannya.

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif yang memusatkan analisis pada kualitas data. Dalam menganalisis data dilakukan analisis penelitian lapangan. Bodgan Biklen (1982: 27-29) mengemukakan karakteristik penelitian kualitatif, yaitu (1) menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung, (2) sifatnya deskriptif analitik, (3) tekanan penelitian ada pada proses bukan pada hasil, (4) sifatnya induktif, (5) mengutamakan makna.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, maka dari itu alasan penulis menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini di antaranya: 1) pertama masalah dalam penelitian belum jelas atau belum ada data tentang masalah yang akan diteliti. Oleh karena itu penulis akan terjun langsung ke lapangan untuk melakukan eksplorasi objek; 2) untuk memahami makna fenomena metode kualitatif melaksanakan pengamatan yang mendalam terhadap sebuah fenomena sehingga hal benar secara kualitatif akan dilakukan pengamatan untuk mengetahui kebenarannya; 3) mengetahui problematika penggunaan kalimat efektif pada mahasiswa Patani di Purwokerto; 4) memahami perasaan seseorang melalui wawancara secara mendalam dan observasi serta turut merasakan apa yang dirasakan oleh objek maka penulis dapat mengambil sebuah kesimpulan tentang perasaan yang dialami oleh seseorang; 5) mengembangkan teori

metode kualitatif sangat cocok digunakan untuk mengembangkan sebuah teori yang telah ditemukan sebelumnya; 6) memastikan kebenaran data. Metode kualitatif yang menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi atau gabungan dengan pengujian data sampai data itu jenuh maka akan lebih memberikan kepastian terhadap kredibilitas datanya; dan 7) meneliti sejarah perkembangan metode kualitatif sangat cocok digunakan untuk meneliti sejarah perkembangan dengan menggunakan pengumpulan data dokumentasi dan wawancara secara mendalam terhadap tokoh yang dianggap tahu tentang kondisi perkembangan objek yang diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di Purwokerto pada tanggal 23—27 Maret 2023 dengan bantuan sumber sekunder yaitu Ikatan Mahasiswa Patani Selatan Thailand di Indonesia (IMPI). IMPI Purwokerto merupakan organisasi mahasiswa Patani yang kuliah di Purwokerto yang menjalankan masa jabatan selama satu periode atau bahkan lebih. Berdasarkan data IMPI (2023) anggota IMPI Purwokerto terhimpun dari beberapa program studi dari kampus yang tersebar di Purwokerto, seperti UIN SAIZU, UNU Purwokerto, dan UNSOED. IMPI Purwokerto mempunyai sekretariat umum yang berlokasi di Karang Jambu RT/RW 006/002, Kelurahan Purwanegara, Kecamatan Purwokerto Utara, Banyumas. Setiap tahun IMPI Purwokerto memiliki anggota baru, anggota baru ini

terdiri dari dua kriteria yaitu mahasiswa baru dan mahasiswa transfer. Hal ini, menjadikan organisasi IMPI Purwokerto terus bergerak secara dinamis dan berkemajuan. Sementara itu, dalam proses penelitian ini dua narasumber memiliki kode/sebutan dalam proses wawancara seperti: Mujahidah Manor (MM), Muntakim Lengi (ML).

A. Penggunaan Kalimat Efektif dan Tidak Efektif dalam Bahasa Indonesia pada Mahasiswa Patani di Purwokerto.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan kalimat efektif dalam bahasa Indonesia pada Mahasiswa Patani di Purwokerto yaitu terdapat banyak kesalahan. Kesalahan secara umum terletak pada pemilihan kosa kata, tanda baca, dan pola struktur kalimat yang masih ambigu. Lebih spesifik dalam penggunaan kalimat efektif dan kalimat tidak efektif yang menyalahi ciri a) Kesepadanan/Kesatuan Struktur b) Kecermatan c) Kehematan. Untuk mengetahui lebih jelas, penulis akan deskripsikan secara jelas di bawah ini.

1. Kesepadanan/ Kesatuan Struktur

a. Sumber Mujahidah Manor (MM)

K2 “Saya belajar di pondok pesantren Nurul Jadid.”

K9 “Saya megambil prodi pendidikan bahasa Inggris.”

Untuk mengetahui kejelasan kalimat efektif pada K2 dan K9 dapat dilihat pada analisis di bawah ini.

[Saya belajar di pondok pesantren Nurul Jadid. (K2) (SPK/ Keterangan Tempat)]

Keterangan: Saya sebagai subjek, belajar sebagai predikat, dan di pondok pesantren Nurul Jadid sebagai keterangan tempat.

Kalimat tersebut dikatakan sudah efektif sesuai ciri kesepadanan, karena jika dilihat dari definisi yaitu kalimat yang efektif sekurang-kurangnya terdiri dari unsur subjek (s) dan predikat (p) atau bisa ditambahkan dengan unsur objek (o), keterangan (k), dan pelengkap (p). Begitupun dengan kalimat K9, kalimat K9 dikategorikan sebagai kalimat efektif dan telah memenuhi syarat ciri kalimat yang sepadan.

[Saya mengambil prodi pendidikan bahasa Inggris.] (K9) (SPOK)

Keterangan: saya sebagai subjek, mengambil sebagai objek, prodi sebagai predikat, dan pendidikan bahasa Inggris sebagai keterangan dan pelengkap.

Berdasarkan analisis kalimat K2 dan K9 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kedua kalimat tersebut sudah termasuk kalimat efektif. Meskipun dari empat belas kalimat yang ditulis oleh MM/P/PBI/UNSOED, hanya terdapat dua kalimat efektif, artinya terdapat dua belas kalimat ditulis tidak efektif.

2. Kecermatan

a. Sumber Mujahidah Manor (MM)

Untuk mengetahui kejelasan kalimat tidak efektif pada K1, K3, K4, K5, K6, K7, K8, K10, K11, K12, K13, dan K14 dapat dilihat pada analisis di bawah ini.

k1 *Pertama kali* saya datang *di* Indonesia sejak umur 15 tahun. k3 *Sebelumnya* saya tidak belajar bahasa Indonesia. k4 *Awal* saya

mulai *mengatahui* bahasa indonesia *dengan secara komunikasi senarian* bersama teman-teman Indonesia karena di *pondk* hanya ada orang luar negeri 3 orang. k5 *Jadi*, saya mengabdikan sebagai santri di pondok *sesame* orang Indonesia setelah saya lulus di pondok selama 3 tahun. k6 Saya *merasa* ingin kuliah di Indonesia *unruk bsa melanjutkan kuliahnya* tapi setelah lulus saya pulang ke tanah air *9 bulan* karena sejak di pondok saya tidak pernah pulang selama *3 tahun*. k7 *Namun* setelah lulus saya memutuskan untuk pulang *serta* berhenti lanjut kuliah satu tahun. k8 *Kedua kali nya* saya *berangkat lagi* di Indonesia tahun 2022 untuk melanjutkan kuliah di Universitas *Jendoral Seedirman* Purwokerto. k10 Saya datang ke sini dengan jalur *basiswa untuk mahasiswa asing jadi*, yang dapat *basiswa* bukan hanya orang Thailand tapi, *juga negeri lain* seperti Sudan, Pakistan, Yemen, dan lain sebagainya. k11 Saya sangat senang karena bisa *ketemu* orang asing. k12 Saya bisa *bicara* bahasa inggris dengan *orang asing* dan *juga isa mendalami cara komunikasi bahasa inggris* dengan *orang asing*. k13 *Setelah sekian beberapa bulan* saya tinggal di Purwokerto saya merasa *sdidik betah tapi*, belum sepenuhnya karena *disini* saya *hanya 7 bulan mungkin butuh waktu untuk bisa hidup betah*. k14 *Sepenuhnya* saya berharap *saya bisa* bergaul dan *bisa* menyesuaikan diri di Purwokerto.

Berdasarkan kalimat di atas terdapat 12 kalimat tidak efektif. Ketidakefektifan kalimat dilihat dari ketidakcermatan memilih diksi/ kosa kata. Hal ini, termasuk menyalahi

salah satu ciri kalimat efektif yaitu kecermatan. Adapun kesalahan-kesalahan dalam pilihan kata tidak tepat dapat di lihat dalam penjelasan di bawah ini.

- a. Kesalahan pada K1 yaitu, “**pertama kali** saya datang **di** Indonesia sejak umur 15 tahun.” Kata **pertama kali** merupakan konjungsi kronologis dan posisinya mendahului subjek, sedangkan kata di tidak tepat digunakan **di** dalam kalimat tersebut. Maka dari itu, kalimat yang benar adalah **saya datang ke Indonesia saat usia 15 tahun.**
- b. Kesalahan pada K3 yaitu, “**Sebelumnya** saya tidak belajar bahasa Indonesia.” Kata **sebelumnya** merupakan konjungsi kronologis dan kalimat akan menjadi jelas jika ditambah kata **pernah**. Kalimat yang benar yaitu **sebelumnya saya tidak pernah belajar bahasa Indonesia.**
- c. Kesalahan pada K4 yaitu, “**Awal** saya mulai **mengatahui** bahasa Indonesia **dengan secara komunikasi senarian** bersama teman-teman Indonesia karena di **pondk** hanya ada **orang luar negeri 3 orang.**” Kata awal merupakan konjungsi kronologis dan lebih baik dihilangkan. Kesalahan kedua dalam kalimat ini yaitu **dengan secara komunikasi senarian**, seharusnya dengan cara berkomunikasi sehari-hari. Kesalahan ketiga yaitu terletak pada kata pondk yang seharusnya pondok dan kesalahan keempat terdapat pada frasa **orang luar negeri 3 orang** seharusnya **tiga orang luar negeri**. Maka dari itu, kalimat akan menjadi efektif ketika diubah menjadi, “**Saya mulai**

mengetahui bahasa Indonesia yaitu dengan cara berkomunikasi bersama teman-teman Indonesia di pondok.”

- d. Kesalahan pada K5 yaitu, “**Jadi**, saya mengabdikan sebagai santri di pondok **sesame** orang Indonesia setelah saya lulus di pondok selama 3 tahun.” Kata jadi dalam kalimat ini yaitu sebagai konjungsi klausa. Namun, ada kesalahan dalam pemilihan kata **sesame** yang seharusnya **sesama**.
- e. Kesalahan pada K6 yaitu, “Saya **merasa** ingin kuliah di Indonesia **unruk bsa melanjutkan kuliahnya** tapi setelah lulus saya pulang ke tanah air **9 bulan** karena sejak di pondok saya tidak pernah pulang selama **3 tahun.**” Kalimat ini terdapat kesalahan dalam pemilihan kata dan banyak pengulangan, sehingga menimbulkan makna ganda. Kesalahan tersebut terletak pada kata **merasa** lebih baik dihilangkan, kata **unruk** seharusnya **untuk**, kata **bsa** seharusnya **bisa**, dan **kuliahnya** seharusnya **kuliah**. Namun, kalimat akan lebih efektif jika diubah menjadi, “**Saya ingin kuliah di Indonesia, tapi tiga tahun tidak pulang ke tanah air dan memutuskan untuk pulang selama sembilan bulan.**”
- f. Kesalahan pada K7 yaitu, “**Namun** setelah lulus saya memutuskan untuk pulang **serta** berhenti **lanjut** kuliah satu tahun.” Kata namun pada kalimat ini merujuk pada konjungsi antarkalimat, sedangkan kesalahan terletak pada pilihan kata **serta** dan bisa diganti dengan kata hubung **dan**. Satu lagi yaitu kata

- lanjut*, lebih baik dihilangkan untuk menjadikan kalimat lebih efektif. Supaya kalimat menjadi efektif dapat diubah menjadi, “*Saya tidak melanjutkan studi selama satu tahun dan memutuskan untuk pulang.*”
- g. Kesalahan pada K8 yaitu, “*Kedua kalinya saya berangkat lagi di Indonesia tahun 2022 untuk melanjutkan kuliah di Universitas Jendoral Seedirman Purwokerto.*” Kata kedua kalinya merupakan konjungsi kronologis, namun kalimat ini tidak efektif karena terdapat beberapa kesalahan dalam pemilihan kata, di antaranya kata *di* seharusnya *ke*, *Jendoral Seedirman* seharusnya *Jenderal Soedirman*. Untuk bisa dikatakan efektif ketika diubah menjadi, “*Saya datang ke Indonesia untuk melanjutkan studi di Universitas Jenderal Soedirman pada tahun 2022.*”
- h. Kesalahan pada K10 yaitu, “*Saya datang ke sini dengan jalur biasiswa untuk mahasiswa asing, jadi yang dapat biasiswa bukan hanya orang Thailand tapi, juga negeri lain seperti Sudan, Pakistan, Yemen, dan lain sebagainya.*” Kesalahan pemilihan kata terletak pada kata *ke sini* seharusnya disebutkan *Indonesia*, kata *biasiswa* seharusnya *beasiswa*, *juga negeri lain* seharusnya *negara lainnya*, dan *lain sebagainya* seharusnya cukup gunakan *dan sebagainya*. Meskipun kalimat tersebut diubah sesuai dengan perbaikan kosa kata tersebut, tetap tidak menjadi kalimat efektif. Maka, seharusnya kalimat tersebut menjadi, “*Saya mendapatkan beasiswa bersama teman-teman dari Sudan, Pakistan, Yaman, dan sebagainya.*”
- i. Kesalahan pada K11 yaitu, “*Saya sangat senang karena bisa ketemu orang asing.*” Kesalahan pemilihan kata yang tepat pada kalimat ini yaitu terletak pada kata *ketemu* yang seharusnya ditulis *bertemu*. Kalimat akan menjadi lebih efektif jika diubah menjadi, “*Saya senang, karena bisa bertemu dengan teman-teman dari berbagai negara.*”
- j. Kesalahan pada K12 yaitu, “*Saya bisa bicara bahasa inggris dengan orang asing dan juga isa mendalami cara komunikasi bahasa inggris dengan orang asing.*” Terdapat kesalahan pemilihan kata pada kalimat ini, kata *bicara* seharusnya *berbicara*, *juga isa mendalami cara komunikasi* seharusnya *bisa berkomunikasi*. Kalimat ini akan menjadi efektif jika diubah menjadi, “*Saya bisa berkomunikasi dengan orang asing menggunakan bahasa Inggris.*”
- k. Kesalahan pada K13 yaitu, “*Setelah sekian beberapa bulan saya tinggal di Purwokerto saya merasa sdidik betah, tapi belum sepenuhnya karena disini saya hanya 7 bulan, mungkin butuh waktu untuk bisa hidup betah.*” Terdapat kesalahan pemilihan kata pada kalimat K13, kesalahan tersebut yaitu terdapat pada frasa *Setelah sekian beberapa bulan* seharusnya *Setelah beberapa bulan*, *merasa sdidik betah* seharusnya *sedikit betah*, *disini*

seharusnya *di Purwokerto, mungkin butuh waktu untuk bisa hidup betah* seharusnya *untuk bisa betah membutuhkan waktu*. Kalimat menjadi efektif jika diubah menjadi, “*Saya merasa sedikit tenang tinggal di Purwokerto, hanya membutuhkan waktu untuk bisa hidup betah.*”

1. Kesalahan pada K14 yaitu, “*Sepenuhnya* saya berharap *saya bisa* bergaul dan *bisa* menyesuaikan diri di Purwokerto.” Pemilihan kata *sepenuhnya* lebih baik dihilangkan. Selain itu, penggunaan kata *saya* cukup dicantumkan satu kali. Kalimat K14 dapat dikatakan efektif ketika diubah menjadi, “*Saya berharap bisa bergaul dan bisa menyesuaikan diri di Purwokerto.*”

b. Sumber Muntakim Lengi (ML).

Untuk mengetahui kejelasan kalimat tidak efektif pada K1, K2 K3, K4, K5, K6 dan K7, dapat dilihat pada analisis di bawah ini.

K1 Saya kuliah di jurusan *yang saya ambil* pendidikan bahasa Inggris. K2 Saya *benar-benar belum bisa* dalam berbahasa inggris dan *kuliah itu sangat* sulit, sehingga saya tidak bisa baca, tidak bisa tulis, *tidak bisa paham bila di dengar* dalam bahasa inggris dan *tidak bisa dibaca dengan bahasa inggris, setelah beberapa bulan di dalam proses melewati pengkuliahan*. K3 *Saya di kampus sehingga hasilnya dapat mengetahui bahwa* ada perubahan dalam perkara-perkara yang sudah *disebut di atasnya*. K4 *Dan* saya *juga menginvtrop* lagi dalam bidang yang sudah saya pilih. K5 *Jadi*, saya sangat *berbangga dalam perubahan* yang sudah

saya dapat tau apa saja yang sudah diperbaiki hal-hal itu. K6 *Maka di sini*, saya *ucap* terima kasih atas penelitian ini bahwa *saya juga bisa dapat evaluasi diri juga*. K7 *Dengan melewati ini* supaya saya dan kamu *dapat manfaat* yang *sangat banyak* dan *kurang lebih mohon maaf*. Waalaikumsalam, wr.wb.

Berdasarkan kalimat-kalimat di atas, terdapat tujuh kalimat tidak efektif yang diklasifikasikan pada ciri kalimat kecermatan. Kalimat-kalimat di atas disusun dengan pilihan kata yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan. Untuk mengetahui lebih jelas, penulis deskripsikan di bawah ini.

- a. Terdapat kesalahan pada K1 yaitu, “Saya kuliah di jurusan *yang saya ambil* pendidikan bahasa Inggris.” Terdapat satu frasa yang tidak perlu dicantumkan dalam K1 yaitu *yang saya ambil*. Supaya kalimat ini efektif, maka dapat diubah menjadi, “*Saya kuliah di jurusan pendidikan bahasa Inggris.*”
- b. Terdapat kesalahan pada K2 yaitu, “Saya *benar-benar belum bisa* dalam berbahasa inggris dan *kuliah itu sangat* sulit, sehingga saya tidak bisa *baca*, tidak bisa *tulis, tidak bisa paham bila di dengar* dalam bahasa inggris dan *tidak bisa dibaca dengan bahasa inggris, setelah beberapa bulan di dalam proses melewati pengkuliahan.*” Terdapat banyak pilihan kata yang tidak tepat dan terlalu diulang-ulang, menyebabkan kalimat tersebut menjadi tidak efektif. Seperti kata *baca, tulis, dengar* dapat diganti dengan kata *membaca, menulis,*

- mendengar*. Supaya kalimat ini efektif, maka dapat diubah menjadi, “*Saya tidak bisa berbahasa Inggris dan mengalami kesulitan, khususnya pada keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak.*”
- c. Terdapat kesalahan pada K3 yaitu, “*Saya di kampus sehingga hasilnya dapat mengetahui bahwa* ada perubahan dalam perkara-perkara yang sudah *disebut di atasnya.*” Selain daripada struktur kalimatnya yang tidak efektif, didapati juga pemilihan kata yang tidak sesuai, seperti kata *bahawa* seharusnya *bahwa*, perkara-perkara (tidak menunjukkan kejelasan atau tidak konkrit), *atasnya* tidak merujuk pada suatu hal yang kontekstual dan *menyebabkan ambiguitas*. Supaya kalimat ini efektif, maka dapat diubah menjadi, “*Setelah belajar beberapa bulan di kampus, saya mengalami perubahan terhadap kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak.*”
- d. Terdapat kesalahan pada K4 yaitu, “*Dan* saya *juga menginvrop* lagi *dalam* bidang yang sudah *saya* pilih.” Penggunaan kata hubung/ konjungsi *Dan* tidak tepat digunakan di awal K4 tersebut, seharusnya kata *Dan* dihilangkan. kata *mengimprov* lebih baik diganti menjadi *improvisasi*, kata *dalam* seharusnya *terhadap*, dan kata *saya* di akhir kalimat lebih baik dihilangkan. Supaya kalimat ini efektif, maka dapat diubah menjadi,
- “*Saya melakukan improvisasi terhadap bidang yang sudah dipilih.*”
- e. Terdapat kesalahan pada K5 yaitu, “*Jadi*, saya sangat *berbangga dalam perubahan* yang *sudah saya dapat tau apa saja yang sudah diperbaiki hal-hal itu.*” Terdapat ketidakjelasan pemilihan kata *sudah saya dapat tahu* seharusnya dihilangkan. Kesalahan kedua terletak pada kata *sudah diperbaiki hal-hal itu* seharusnya diganti menjadi *saya selalu memperbaiki kekurangan*. Supaya kalimat ini efektif, maka dapat diubah menjadi, “*Saya selalu memperbaiki kekurangan dan bangga terhadap perubahan ini.*”
- f. Terdapat kesalahan pada K6 yaitu, “*Maka di sini*, saya *ucap* terima kasih atas penelitian ini bahwa *saya juga bisa dapat evaluasi diri aku juga.*” Terdapat kesalahan pemilihan kata *Maka di sini* seharusnya *Maka dari itu*, kata *ucap* akan lebih baik jika diubah menjadi *mengucapkan/ ucapkan*, *saya juga bisa dapat evaluasi diri aku juga* seharusnya *sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi diri*. Supaya kalimat ini efektif, maka dapat diubah menjadi, “*Maka dari itu, saya mengucapkan terima kasih dengan adanya penelitian ini, sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi diri.*”
- g. Terdapat kesalahan pada K6 yaitu, “*Dengan melewati ini supaya saya dan kamu dapat manfaat* yang *sangat banyak dan kurang lebih mohon maaf*. Waalaikumsalam, wr.wb.” Pilhan kata *Dengan melewati ini* pada awal kalimat

lebih baik dihilangkan, supaya saya dan kamu dapat manfaat lebih baik diubah menjadi *semoga hal ini bermanfaat untuk saya dan saudara*. Supaya kalimat ini efektif, maka dapat diubah menjadi, “*Semoga hal ini bermanfaat untuk saya dan saudara, mohon maaf jika ada kekurangan.*”

3. Kehematan

a. Sumber Mujahidah Manor (MM)

Untuk mengetahui kejelasan kalimat tidak efektif pada K8, K10, K12, K13, K dan K14, dapat dilihat pada analisis di bawah ini.

K8 Kedua kali nya saya berangkat lagi di Indonesia tahun 2022 untuk melanjutkan kuliah di Universitas Jendral Seedirman Purwokerto. K10 Saya datang ke sini dengan jalur biasiswa untuk mahasiswa asing, jadi yang dapat biasiswa bukan hanya orang Thailand tapi, juga negeri lain seperti Sudan, Pakistan, Yemen, dan lain sebagainya. K12 Saya bisa bicara bahasa inggris dengan orang asing dan juga isa mendalami cara komunikasi bahasa inggris dengan orang asing. K13 Setelah sekian beberapa bulan saya tinggal di Purwokerto saya merasa sdidik betah tapi, belum sepenuhnya karena disini saya hanya 7 bulan mungkin butuh waktu untuk bisa hidup betah. K14 Sepenuhnya saya berharap saya bisa bergaul dan bisa menyesuaikan diri di Purwokerto.

satu) Kedua kali nya saya berangkat lagi di Indonesia tahun 2022 untuk melanjutkan kuliah di Universitas Jendral Seedirman Purwokerto. (K8) Penggunaan kata yang tidak perlu yaitu pada kata lagi dan pemakaian

superordinate pada hiponimi kata yaitu pada kata tahun 2022, seharusnya kata tahun dihilangkan, karena 2022 sudah mewakili tahun.; dua) Saya datang ke sini dengan jalur biasiswa untuk mahasiswa asing, jadi yang dapat biasiswa bukan hanya orang Thailand tapi, juga negeri lain seperti Sudan, Pakistan, Yemen, dan lain sebagainya. (K10)

Penggunaan kata yang tidak perlu yaitu kata juga lebih baik dihilangkan, kata lain mengikuti kata sebagainya harusnya dihilangkan, juga negeri lain sudah diwakilkan oleh Sudan, Pakistan, Yemen, dan lain sebagainya.; tiga) Saya bisa bicara bahasa inggris dengan orang asing dan juga isa mendalami cara komunikasi bahasa inggris dengan orang asing. (K12)

Penggunaan kata yang berulang-ulang terletak pada kata orang asing yang disebutkan dua kali dalam satu kalimat dan adanya penjamakan kata yang sudah jamak yaitu pada kata komunikasi bahasa inggris dan bicara bahasa inggris.; empat) Setelah sekian beberapa bulan saya tinggal di Purwokerto saya merasa sdidik betah tapi, belum sepenuhnya karena disini saya hanya 7 bulan mungkin butuh waktu untuk bisa hidup betah. (K13)

Penggunaan kata yang tidak perlu terletak pada kata sekian seharusnya dihilangkan dan pemakaian superordinate pada hiponimi kata pada beberapa bulan dengan saya hanya 7 bulan, seharusnya beberapa bulan dihilangkan dari kalimat tiga belas; dan lima) Sepenuhnya saya berharap saya bisa bergaul dan bisa menyesuaikan diri di Purwokerto. (K14) Penggunaan kata yang bersinonim dalam satu kalimat yaitu terletak

pada kata bisa bergaul dengan bisa menyesuaikan diri memiliki arti atau makna yang sama.

b. Sumber Muntakim Lengki (ML).

Untuk mengetahui kejelasan kalimat tidak efektif pada K2 dan K6 dapat dilihat pada analisis di bawah ini.

K2 Saya benar-benar belum bisa dalam berbahasa inggris dan kuliah itu sangat sulit sehingga saya tidak bisa baca, tidak bisa tulis, tidak bisa paham bila di dengar dalam bahasa inggris dan tidak bisa dibaca dengan bahasa inggris setelah beberapa bulan di dalam proses melewati pengkuliah. K6 Maka di sini, saya ucap terima kasih atas penelitian ini bahwa saya juga bisa dapat evaluasi diri aku juga. Saya benar-benar belum bisa dalam berbahasa inggris dan kuliah itu sangat sulit sehingga saya tidak bisa baca, tidak bisa tulis, tidak bisa paham bila di dengar dalam bahasa inggris dan tidak bisa dibaca dengan bahasa inggris setelah beberapa bulan di dalam proses melewati pengkuliah. (K2) Penggunaan kata jamak pada benar-benar seharusnya dihilangkan karena sudah diwakili dengan kata belum bisa, penggunaan kata yang berlebihan pada kata dalam yang diikuti bahasa inggris dan diulang-ulang pada kata dalam bahasa inggris sebanyak dua kali pengulangan dan kata tidak bisa diulangi sebanyak empat kali.; dua) Maka di sini, saya ucap terima kasih atas penelitian ini bahwa saya juga bisa dapat evaluasi diri aku juga. (K6) Penggunaan kata bersinonim dalam satu kalimat yaitu pada kata saya dan diri aku dan penggunaan kata yang tidak perlu seperti pada kata di sini dan juga di akhir kalimat.

Berdasarkan kalimat-kalimat di atas pada sumber (MM) terdapat 14 kalimat. Sedangkan sumber (ML) terdapat dua kalimat tidak efektif yang meyalahi ciri kehematan. Pada umumnya dua narasumber melakukan kesalahan di bagian penggunaan kata yang berlebihan, diulang-ulang, dan penggunaan kata yang tidak diperlukan.

4. Persentase Penggunaan Kalimat Efektif dan Kalimat Tidak Efektif

Berdasarkan hasil analisis dari penggunaan kalimat efektif dan tidak efektif yang disesuaikan dengan ciri kalimat sepadan, kecermatan, dan kehematan.

1) Sumber MM/P/PBI/UNSOED

- a) Jumlah kalimat (14)
- b) Kalimat efektif (2)
- c) Kalimat tidak efektif (12)

Jumlah Kalimat Tidak Efektif berdasarkan Ciri Kalimat Efektif

- d) Kesepadanan (12)
- e) Kecermatan (8)
- f) Kehematan (5)

2) Sumber ML/L/PBI/UNSOED

- a) Jumlah kalimat (7)
- b) Kalimat efektif (-)
- c) Kalimat tidak efektif (7)

Jumlah Kalimat Tidak Efektif berdasarkan Ciri Kalimat Efektif

- d) Kesepadanan (7)
- e) Kecermatan (5)
- f) Kehematan (2)

Berdasarkan persentase penggunaan kalimat efektif dan tidak efektif dari dua sumber di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, 1) jumlah kalimat dari dua sumber

yaitu 21 kalimat; 2) penggunaan kalimat efektif dilihat dari ciri kesepadanan yaitu 2 kalimat dari sumber MM/P/PBI/UNSOED; 3) penggunaan kalimat tidak efektif dari dua sumber yaitu 19 kalimat; 4) jumlah kalimat tidak efektif berdasarkan ciri kalimat kesepadanan yaitu 19 kalimat; 5) jumlah kalimat tidak efektif berdasarkan ciri kalimat kecermatan yaitu 13 kalimat; dan 6) jumlah kalimat tidak efektif berdasarkan ciri kalimat kehematan yaitu 7 kalimat. Maka dari itu, penggunaan kalimat efektif dengan benar yaitu dari MM/P/PBI/UNSOED dengan jumlah 14 kalimat, dua kalimat termasuk efektif dan 12 kalimat tidak efektif. Berdasarkan dari persentasi tersebut, maka penggunaan kalimat efektif tidak bisa dikatakan berhasil, karena hampir 100% dari karangan yang dibuat oleh dua sumber adalah kalimat tidak efektif.

B. Faktor-Faktor Penyebab Ketidakmampuan dalam Membuat Kalimat Efektif pada Mahasiswa Patani Selatan Thailand di Purwokerto

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada dua narasumber, bahwa ada faktor-faktor penyebab ketidakmampuan menulis kalimat efektif. Hal ini, sejalan dengan poin A di atas, bahwa lima narasumber belum mampu membuat kalimat efektif yang sesuai dengan ciri-ciri kesepadanan, kecermatan, dan kehematan. Untuk mengetahui lebih dalam mengenai faktor-faktor penyebab ketidakmampuan menulis kalimat efektif pada mahasiswa Patani di

Purwokerto, penulis deskripsikan secara jelas di bawah ini.

P4 Apakah Saudara sudah belajar bahasa Indonesia sebelum datang ke Indonesia? Coba Saudara ceritakan!

Berdasarkan P4 di atas, 1) sumber MM/P/PBI/UNSOED menceritakan bahwa belajar bahasa Indonesia dilakukan setelah datang ke Indonesia. Selain itu juga diceritakan bahwa belajar bahasa Indonesia sulit, meskipun bahasa Indonesia hampir mirip dengan bahasa Melayu; 2) Sumber ML/LL/PBI/UNSOED menceritakan bahwa belajar bahasa Indonesia dilaksanakan setelah datang ke Indonesia, melalui proses belajar BIPA selama dua minggu, menyimak dan meniru percakapan teman-teman kelas, dan belajar melalui Ibu pemilik kontrakan.

Berdasarkan dari paragraf di atas, bahwa dua narasumber menceritakan proses pemerolehan bahasa Indonesia ketika sudah tiba di Indonesia. Hal ini, menjadi salah satu faktor penyebab kesulitan membuat kalimat efektif. Selain itu, bahasa Indonesia masih dianggap asing dan sulit untuk dipelajari. Belajar bahasa Indonesia memerlukan waktu yang cukup lama, teruntuk mahasiswa Patani Thailand yang notabennya bukan pengguna bahasa Indonesia. Meskipun mahasiswa Patani yang kuliah di Purwokerto berasal dari Thailand Selatan yang sudah terbiasa menggunakan bahasa Melayu yang secara pengucapan hampir mirip dengan bahasa Indonesia, masih mengalami kesulitan. Bahasa Indonesia dianggap sulit, karena secara struktur bahasa, kaidah bahasa, aturan kebakuan bahasa, hingga pada penggunaan

imbuan (awalan dan akhiran), penggunaan diftong, fonem, grafem, dan morfem yang menjadi kendala utama dua narasumber.

P5 Sejak kapan dan di mana Saudara belajar bahasa Indonesia? Coba Saudara ceritakan!

Berdasarkan P5 di atas; 1) sumber MM/P/PBI/UNSOED menceritakan bahwa mulai belajar bahasa Indonesia sejak datang ke Indonesia (Purwokerto). Ada pembelajaran khusus, yang dimaksud pembelajaran khusus yaitu belajar BIPA dari lembaga UNSOED. Selain itu, diceritakan bahwa belajar bahasa Indonesia dilaksanakan sebelum masuk kuliah dari beberapa dosen; 2) sumber ML/LL/PBI/UNSOED menceritakan hal serupa, bahwa belajar bahasa Indonesia dilakukan ketika sudah datang ke Purwokerto, pembelajaran bahasa Indonesia melalui program BIPA yang dikhususnya untuk mahasiswa asing yang kuliah di UNSOED pada periode yang sama.

Berdasarkan paragraf di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dua narasumber memperoleh pembelajaran bahasa Indonesia saat tiba di Purwokerto. Pembelajaran bahasa Indonesia diperoleh dari beberapa sumber di antaranya; satu) lembaga BIPA UNSOED; dua) teman kelas; tiga) dosen; dan empat) masyarakat sekitar tempat tinggal. Selain itu, jawaban-jawaban kelima narasumber mengacu pada pandangan personal yang disesuaikan dengan pengalaman selama belajar bahasa Indonesia di Purwokerto.

P6 Dari belajar bahasa Indonesia tersebut, apakah Saudara sudah mampu menulis Kalimat Efektif? Coba saudara ceritakan!

Berdasarkan P6 di atas; 1) MM/P/PBI/UNSOED menyampaikan bahwa pernah mendengar mengenai penggunaan kalimat efektif. Jika dilihat dari program studi narasumber adalah pendidikan bahasa Inggris dan baru semester dua, hal ini wajar; dua) sumber ML/LL/PBI/UNSOED menceritakan pengetahuan mengenai penggunaan kalimat efektif dan menjawab tidak terlalu bisa, faktor penyebabnya masih sama seperti narasumber MM dan SS yaitu belum menguasai bahasa Indonesia.

Berdasarkan paragraf di atas mengenai P6, maka dapat disimpulkan bahwa dua narasumber belum mampu menulis kalimat efektif. Ketidakkampuan menulis kalimat efektif tersebut dipengaruhi oleh tidak menguasai materi bahasa Indonesia, kelemahan terhadap pembendaharaan kosataka, dan cenderung masih kurang dalam penerimaan materi kalimat efektif.

P7 Apa yang menjadi faktor penyebab Saudara tidak mampu menulis kalimat efektif? Coba Saudara ceritakan!

Berdasarkan P7 tujuh di atas; 1) sumber MM/P/PBI/UNSOED Sebab nya itu *kadang orang patani itu tidak suka juga membaca buku* sebanyaknya yang penting, kita tidak apa namanya itu *kita tidak kebiasaan menggunakan kalimat yang baku.*” Terdapat kata “itu *kadang orang patani itu tidak suka juga membaca buku*” dan “*kita tidak kebiasaan menggunakan kalimat yang baku.*” Dari dua kata kunci tersebut jawaban logis, karena untuk mampu menulis kalimat efektif harus banyak membaca buku dan harus membiasakan menulis kalimat efektif; 2)

sumber ML/LL/PBI/UNSOED “Sebab satu saya *kurang baca buku indonesia* dan saya sering ngobrol sama anak yang datang dari Thailand juga gitu jadi nya *waktu ngobrol sama dia itu bukan bahasa indonesia*. Saya *kurang hafal kosa kata* dalam kalimat efektif.” Dapat dilihat dari jawaban MM, bahwa faktor-faktor penyebab tidak mampu menulis kalimat efektif yaitu kurang membaca buku berbahasa Indonesia, sering berkomunikasi sesama komunitas (Mahasiswa Patani), dan tidak menguasai kosakata. Dari pernyataan MM yang menjadi faktor utama sebenarnya terletak pada membatasi diri dengan banyak berkomunikasi sesama pengguna bahasa Melayu dibandingkan pengguna bahasa Indonesia. Hal ini, jika tidak segera dievaluasi dan tidak bisa kontrol, maka kemungkinan besar pemahaman terhadap kalimat efektif akan semakin membutuhkan waktu yang lama.

Berdasarkan paragraf di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab ketidakmampuan dua mahasiswa Patani yang kuliah di Purwokerto yaitu, 1) kurang membaca buku; 2) kurang berkomunikasi dalam bahasa Indonesia di dalam kelas atau di luar kelas; 3) kurang percaya diri; 4) tidak menganggap penting; 5) tidak terbiasa menggunakan kalimat efektif, dan 6) terlalu berada di zona nyaman (komunikasi lebih banyak dengan menggunakan bahasa Melayu sesama teman IMPI).

KESIMPULAN

Setelah penulis melaksanakan penelitian dengan judul Problematika

Penggunaan Kalimat Efektif pada Mahasiswa Patani di Purwokerto, maka penulis menyimpulkan bahwa;

Pertama, berdasarkan hasil penelitian dan kajian terhadap data yang diperoleh dari dua narasumber ditemukan beberapa kesimpulan terkait dengan penggunaan kalimat efektif, kalimat tidak efektif, dan faktor-faktor penyebab ketidakmampuan membuat kalimat efektif. Hasil penelitian yang merujuk pada BAB IV tersebut bahwa jumlah keseluruhan kalimat yang disusun dalam bentuk paragraf oleh dua narasumber yaitu 22 kalimat. Dua puluh dua kalimat tersebut, kemudian dianalisis berdasarkan ciri kesepadanan, kecermatan, dan kehematan.

ketua, penggunaan kalimat efektif yang tidak melanggar ciri kalimat efektif yaitu terdapat pada ciri kesepadanan yang bersumber dari MM/P/PBI/UNSOED. MM membuat dua kalimat efektif dengan benar dan sesuai dengan ciri kesepadanan.

Sedangkan penggunaan kalimat efektif pada ciri kecermatan dari dua narasumber dengan jumlah 13 kalimat yaitu melanggar ciri kecermatan. dua narasumber tidak mampu menulis kalimat efektif yang sesuai dengan ciri kecermatan. Maka dari itu, 1) Sumber MM melanggar delapan ciri. 2) ML melanggar lima ciri. Jika ditotalkan ada 13 kalimat yang melanggar ciri kecermatan. penggunaan kalimat efektif pada ciri kehematan dari dua narasumber yaitu tandanya pelanggaran terhadap penggunaan kalimat dengan ciri kehematan. Pelanggaran tersebut yaitu: 1) MM melanggar lima ciri, 2) ML melanggar dua ciri. Jika ditotalkan ada

tujuh kalimat yang melanggar ciri kehematan. Berdasarkan analisis di atas, maka hasil penelitian secara umum dapat disimpulkan mahasiswa Patani di Purwokerto belum mampu menulis kalimat efektif. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya: 1) kedua narasumber belum belajar bahasa Indonesia sebelum datang ke Indonesia, 2) belajar bahasa Indonesia saat tiba di Purwokerto yaitu melalui program BIPA hanya dua minggu, 3) kemampuan menulis kalimat efektif yang sangat kurang karena kesulitan memahami dan memilih kosakata dan materi kalimat efektif yang diterima masih tergolong sangat kurang, 4) kurang membaca buku, malu bertanya/ kurang percaya diri, kurang berkomunikasi dengan penduduk asli Indonesia (Purwokerto), dan tidak terlalu menyukai kalimat efektif karena dianggap sangat sulit.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Bogdan, Bilken. (1982). *Qualitative Research for Education; an Introduction to Theory and Methods*. Sydney: Allyn and Bacon, Inc.
- Casim & Agi Ahmad Ginanjar. 2020. *Praktis Belajar Bahasa Indonesia*. Ciamis: Media Priangan Abadi.
- Depdiknas. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- Emilinda Oktaviani Jehamin. 2019. *Analisis Ketidakefektifan Penggunaan Kalimat pada Abstrak Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Sanata Dharma Lulusan Tahun 2017*. [Online] : Tersedia:

www.repository.usd.ac.id

IMPI. 2023. *Laporan Pertanggung Jawaban*. Purwokerto.

Kosasih, E., Wawan Hermawan. (2012). *Bahasa Indonesia Berbasis Kepenulisan Karya Ilmiah dan Jurnal*. Bandung: Thursina